



**LAPORAN IMPLEMENTASI AKSI PENGGERAKAN
IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PENYULUHAN
PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING
DI KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN BOGOR**

DISUSUN OLEH:

NAMA : NURUL AZIZAH, S.Tr.Sos
NIP : 199805022022032009
JABATAN : PENGGERAK SWADAYA MASYARAKAT AHLI PERTAMA
UNIT KERJA : KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN BOGOR

**PELATIHAN DASAR JABATAN FUNGSIONAL
PENGGERAK SWADAYA MASYARAKAT**

**PUSAT PELATIHAN PEGAWAI ASN
KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN
TRANSMIGRASI
TAHUN 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN IMPLEMENTASI AKSI PENGGERAKAN MASYARAKAT

NAMA : Nurul Azizah, S.Tr.Sos
NIP : 199805022022032009
JABATAN : Penggerak Swadaya Masyarakat – Ahli Pertama
UNIT KERJA : Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor

Telah diseminarkan dan disetujui
Pada hari Selasa tanggal 14 November 2023

Pembimbing

Mentor

DRAJAD FEBRIYANTO, S.Si., M.Si.
NIP. 19680222 199603 1 001

HELENA DWI ASTUTI, S.Pd.
NIP. 19780130 200212 2 004

Penguji

ENDANG WIRYANTININGSIH, S.H., M.Si
NIP. 19600709 198712 2 001

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN IMPLEMENTASI AKSI PENGGERAKAN MASYARAKAT

NAMA : Nurul Azizah, S.Tr.Sos
NIP : 199805022022032009
JABATAN : Penggerak Swadaya Masyarakat – Ahli Pertama
UNIT KERJA : Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor

Telah diseminarkan dan disetujui
Pada hari Selasa tanggal 14 November 2023

Pembimbing

Mentor

DRAJAD FEBRIYANTO, S.Si., M.Si.
NIP. 19680222 199603 1 001

HELENA DWI ASTUTI, S.Pd.
NIP. 19780130 200212 2 004

Penguji

ENDANG WIRYANTININGSIH, S.H., M.Si
NIP. 19600709 198712 2 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat, karunia, dan keridhoan-Nya Penulis masih diberikan kesehatan dan kekuatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan “Laporan Implementasi Aksi Penggerakan Masyarakat Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan Program Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor” sebagai salah satu syarat kelulusan Pelatihan Dasar Jabatan Fungsional penggerak Swadaya Masyarakat

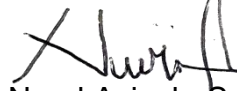
Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan Rancangan Identifikasi Kebutuhan Penggerakan ini banyak diberikan bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak sehingga Rancangan Identifikasi Kebutuhan ini bisa disusun dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan sebesar-besarnya, kepada:

1. Kepala Pusat Pelatihan ASN Kemendesa PDTT;
2. Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi;
3. Seluruh panitia penyelenggara Pelatihan Dasar Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat;
4. Ibu Ria Marlisa A, S.STP.,M.Si selaku Camat Kecamatan Sukaraja.
5. Ibu Helena Dwi Astuti, S.Pd. sebagai mentor yang telah memberikan arahan, motivasi, bimbingan dan dukungan kepada penulis selama menyusun Laporan Rancangan Identifikasi Kebutuhan Penggerakan;
6. Bapak Drajad Febriyanto, S.Si., M.Si yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan Rancangan laporan hasil aktualisasi;
7. Bapak dan Ibu Widyaiswara yang telah memberikan ilmu selama masa Pelatihan Dasar Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat;
8. Rekan-rekan peserta Latsar Angkatan XI;

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan Laporan Implementasi Aksi Penggerakan Masyarakat Identifikasi Kebutuhan Penggerakan ini masih jauh dari kesempurnaan dan juga terdapat banyak kekurangan serta kesalahan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dalam penyusunan Rancangan Aktualisasi ini.

Bogor, 09 Oktober 2023

Penulis



Nurul Azizah, S.Tr.Sos.

NIP. 199805022022032009

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Manfaat	3
C. Sasaran Penggerakan Masyarakat	4
D. <i>Output</i> dan <i>Outcome</i>	4
BAB II DESKRIPSI KEBUTUHAN PENGGERAKAN	5
A. Profil Lokasi Sasaran	5
B. Kondisi Sekarang	10
C. Kondisi Ideal	10
BAB III ANALISIS DAN PRIORITAS KEBUTUHAN	12
A. Identifikasi Potensi dan Masalah	12
B. Penentuan Prioritas Penggerakan	13
C. Perumusan Kegiatan Penggerakan	13
BAB IV PENYUSUNAN LANGKAH-LANGKAH PENGGERAKAN	15
A. Tahapan Kegiatan	15
B. Jadwal Kegiatan	16
C. Perkiraan Kendala dan Antisipasi	17
BAB V IMPLEMENTASI AKSI PENGGERAKAN	18
A. Hasil Pelaksanaan Implementasi	18
B. Identifikasi Hasil Implementasi	29
BAB VI PENUTUP	31
A. Kesimpulan	31
B. Rencana Tindak Lanjut	31
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identifikasi Potensi dan Masalah	12
Tabel 3.2 Analisis USG	13
Tabel 4.1 Tahap Pelaksanaan Kegiatan	15
Tabel 4.2 Tabel Jadwal Pelaksanaan	16
Tabel 4.3 Tabel Perkiraan Kendala dan antisipasi	17
Tabel 5.1 Impelementasi Kegiatan Penggerakan	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kantor Kecamatan Sukaraja	5
Gambar 2.2 Peta Wilayah Kecamatan Sukaraja	6
Gambar 2.3 Struktur Organisasi Kecamatan Sukaraja	9
Gambar 5.1 Surat Tugas Mentor dan PSM	18
Gambar 5.2 Bimbingan persiapan bersama mentor	19
Gambar 5.3 Tinjauan pustaka Stunting	20
Gambar 5.4 Instrumen Wawancara	21
Gambar 5.5 Jadwal Pelaksanaan	21
Gambar 5.6 Wawancara Desa Cadasngampar	22
Gambar 5.7 Wawancara Desa Sukatani	23
Gambar 5.8 Wawancara Desa Cikeas	23
Gambar 5.9 Wawancara Desa Nagrak	23
Gambar 5.10 Wawancara Desa Sukaraja	24
Gambar 5.11 Wawancara bersama mentor dan sekdes Sukaraja	24
Gambar 5.12 Wawancara Bersama TKSK dan Sekdes	25
Gambar 5.13 Wawancara bersama kader Desa Nagrak	25
Gambar 5.14 Contoh Notulensi Hasil Wawancara	25
Gambar 5.15 Lembar Mentoring	26
Gambar 5.16 Dokumentasi Kegiatan Mentoring	27
Gambar 5.17 Laporan secara Lisan dan Tulisan	28
Gambar 5.18 Jawaban Responden	29
Gambar 5.19 Jenis Penyuluhan yang dibutuhkan	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 28 Tahun 2018 tentang Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 1 Tahun 2020 tentang Standar dan Uji Kompetensi Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat mengamanatkan kewajiban memberikan pelatihan bagi Pejabat Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat guna meningkatkan kompetensi dan profesionalisme, baik Pelatihan Fungsional maupun Pelatihan Teknis di samping program pengembangan kompetensi lainnya.

Kebijakan Pembangunan Desa, Pembangunan Daerah *Tertinggal dan Transmigrasi* dan *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/ SDGs)* Desa menjadi arah dan Haluan bagi Aparatur Sipil Negara Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi khususnya Pejabat Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat dalam melaksanakan tugas jabatannya. Kapasitas PSM untuk memenuhi kompetensi pendampingan, penyuluhan, dan pelatihan masyarakat menunjukkan perlunya pengetahuan bagi PSM sehingga dapat melaksanakan tugas sesuai yang diharapkan, utamanya menyangkut pengetahuan teori dan praktik di lapangan.

Dalam rangka meningkatkan dan mengoptimalkan peran PSM dalam tugas pergerakan dan pemberdayaan masyarakat, maka diperlukan adanya Pelatihan Dasar Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat yang dilaksanakan oleh BPSDM Kementerian Desa PDTT RI. Dengan melihat pengertian di atas untuk memenuhi syarat kelulusan sebagai Penggerak Swadaya Masyarakat Ahli Pertama maka dibuatlah sebuah rancangan implementasi pergerakan Masyarakat di wilayah kerja masing-masing sesuai dengan isu yang diangkat.

Indonesia merupakan negara dengan masalah gizi yang cukup berat, hal itu ditandai dengan banyaknya kasus kekurangan gizi. Malnutrisi merupakan suatu dampak keadaan status gizi. Prevalensi stunting di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%) dan menduduki peringkat kelima dunia. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi Balita stunting sebesar 24,4% pada 2021. Artinya, hampir seperempat Balita Indonesia mengalami stunting pada tahun lalu. Namun, demikian, angka tersebut lebih rendah dibanding 2020 yang diperkirakan mencapai 26,9%.

Menurut UNICEF seorang anak dikatakan menderita stunting bila *height-for age Z score* (HAZ) bahwa semua anak pendek dikatakan sebagai anak penderita stunting. Sedangkan menurut WHO stunting dikatakan sebagai gangguan pertumbuhan yang dimana menjadi penyebab tidak tercapainya potensi pertumbuhan sebagai status kesehatan dan nutrisi yang tidak optimal (WHO,2019). Penyebab utama dari adanya gangguan stunting pada anak di sebabkan melalui nutrisi atau masalah kesehatan dengan adanya penyakit infeksi dan noninfeksi yang menyebabkan kebutuhan energi dan nutrisi tidak tercukupi, anak yang memiliki energi dan nutrisi yang tidak terpenuhi atau anak yang kekurangan gizi akan terlihat secara linier jika diukur dengan panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) akan terlihat perbedaanya dengan anak yang kebutuhan energi dan nutrisi yang terpenuhi dengan sempurna, selain itu. Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (UNICEF, 2012; dan WHO, 2010) Masa balita atau 1000 hari kehidupan pertama merupakan periode yang sangat peka terhadap lingkungan sehingga diperlukan perhatian khusus terutama pada pemberian gizi yang cukup.(Kurniasih, 2010)

Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor mengklaim kasus stunting di Kabupaten Bogor menurun, menjadi 1,59 persen. Angka itu menurun dua

kali lipat dari tahun 2022, yakni 4,78 persen. data itu berdasarkan kasus yang dilaporkan di tingkat kecamatan, hingga desa se-Kabupaten Bogor. Kecamatan Sukaraja merupakan salah satu Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bogor yang masuk kedalam 26 kecamatan sebagai lokasi yang difokuskan untuk penanganan stunting atau gagal tumbuh kembang anak pada tahun ini 2022. Walaupun pada tahun 2023 sudah tidak menjadi Lokus penanganan stunting, prevalensi permasalahan Gizi pada balita masih banyak ditemukan dan akan menjadi potensi peningkatan prevalensi permasalahan stunting di Kecamatan Sukaraja. Saat ini jumlah permasalahan stunting di Kecamatan Sukaraja sebanyak 252 anak dan jumlah permasalahan gizi lainnya seperti Wasting, Underweight, dan Gizi buruk sebanyak 875 anak. Berangkat dari permasalahan itulah penulis menggagas **“Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan Program Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor”** sebagai kebutuhan penggerakan masyarakat.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Memenuhi salah satu syarat penentuan kelulusan Pelatihan Dasar Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat Angkatan XI Tahun 2023 juga mengurangi angka stunting di Kecamatan Sukaraja

b. Tujuan Khusus

Tercapainya standar kompetensi Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat Ahli Pertama khususnya identifikasi kebutuhan penyuluhan masyarakat yang dalam hal ini mengenai penurunan juga pencegahan stunting.

2. Manfaat

Adapun manfaat Rencana implementasi penggerakan masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta dan pembaca dalam peningkatan pemahaman mengenai tugas pokok dan fungsi JF PSM Ahli Pertama khususnya mengenai

identifikasi kebutuhan penyuluhan Masyarakat, memberikan informasi terkait dengan kondisi stunting di Kecamatan Sukaraja.

C. Sasaran Penggerakan Masyarakat

Sasaran penggerakan adalah Keluarga Bayi yang tersebar di 5 Desa wilayah Kecamatan Sukaraja (Desa Cikeas, Cadasngampar, Sukaraja, Nagrak, dan Sukatani) yang mengalami Stunting juga kader posyandu dan para stakeholder terkait.

D. Output dan Outcome

Output yang diharapkan dari kegiatan Identifikasi kebutuhan penyuluhan di Kecamatan Sukaraja adalah adanya sumbangsih pemikiran berupa bahan data dan informasi untuk kegiatan penurunan stunting di Kecamatan Sukaraja dengan melibatkan berbagai stakeholder terkait. Dan Outcome yang diharapkan yaitu adanya penurunan prevalensi angka stunting di Kecamatan Sukaraja.

BAB II

DESKRIPSI KEBUTUHAN PENGGERAKAN

A. Profil Lokasi Sasaran



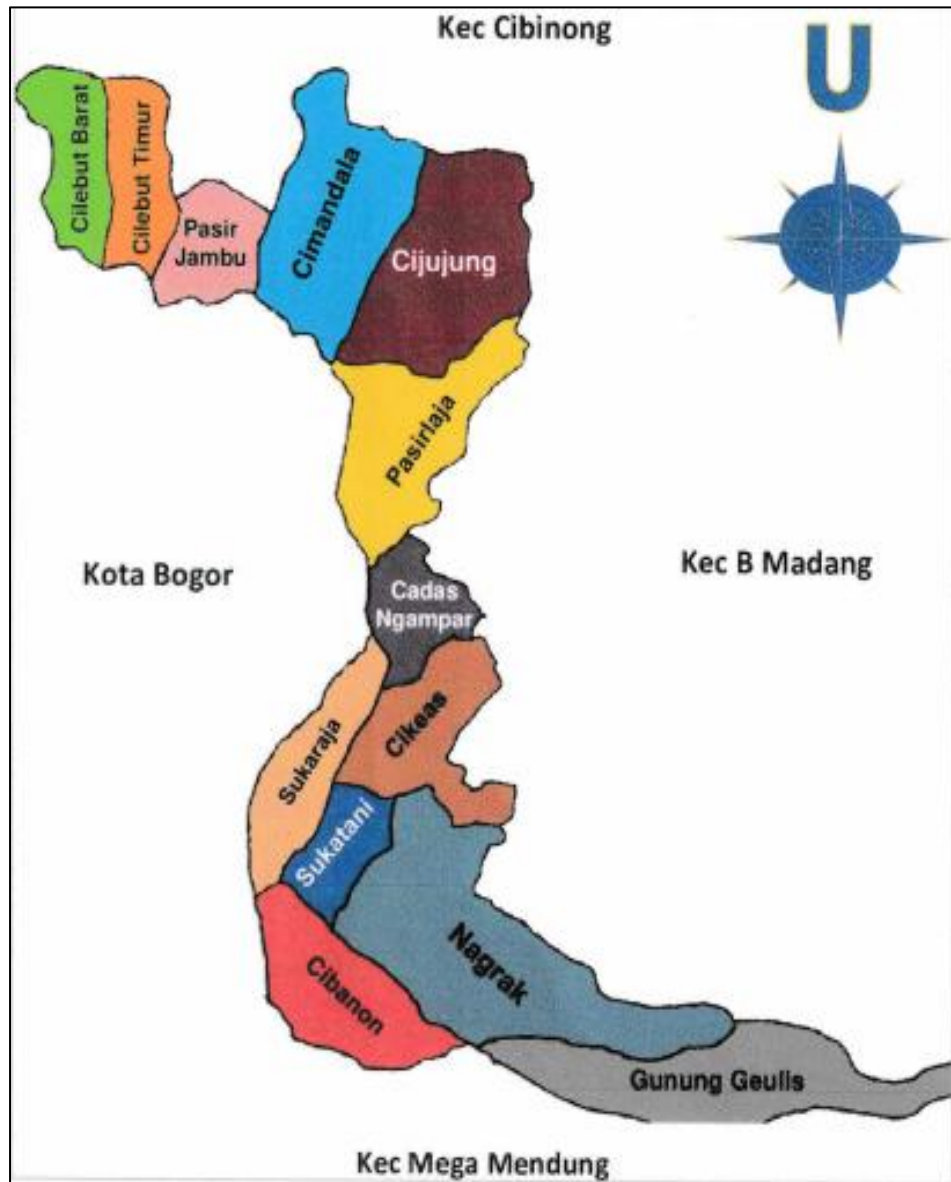
Gambar 2.1. Kantor Kecamatan Sukaraja

Kecamatan Sukaraja merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah tengah Pemerintah Kabupaten Bogor bertempat di Kabupaten Bogor, tepatnya di Jalan Dharmais No. 21 Desa Cimandala. Wilayah Kecamatan Sukaraja memiliki luas $\pm 41.93 \text{ Km}^2$ yang secara geografis memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Cibinong dan Kecamatan Bojonggede;
- Sebelah Barat, berbatasan kota Bogor [Kecamatan Tanah Sareal];
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Babakan Madang;
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan kota Bogor dan Kecamatan Megamendung;

Dari segi topografi, Kecamatan Sukaraja beriklim sedang dengan temperatur suhu rata-rata 32° C pada malam hari, dengan ketinggian antara 200m-750m Dpl, dimana desa Cijujung, Cimandala, Cilebut Barat dan Timur sebagai daerah terendah, sedangkan Desa Gunung Geulis

sebagai daerah tertinggi dengan curah hujan rata-rata 300 - 3500 mm per tahun. Secara administratif, Kecamatan Sukaraja terdiri atas 13 (tiga belas) desa, yaitu Desa Cilebut Barat, Desa Sukaraja, Desa Nagrak, Desa Cikeas, Desa Pasir Laja, Desa Pasir Jambu, Desa Cimandala, Desa Cijujung, Desa Cadas Ngampar, Desa Cibanon, Desa Gunung geulis, Desa Sukatani, Desa Cilebut Timur yang akan diperjelas dengan gambar peta wilayah dibawah ini:



Gambar 2.2. Peta Wilayah Kecamatan Sukaraja

Jumlah penduduk Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor pada bulan Januari tahun 2021 sebanyak 219.240 jiwa, terdiri dari penduduk Laki-laki sebanyak 113.276 Jiwa dan penduduk Perempuan sebanyak 105.964 jiwa.

Berdasarkan ketentuan Peraturan Bupati Bogor Nomor 98 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan sebagai perangkat daerah yang menyelenggarakan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan serta melaksanakan tugas yang dilimpahkan oleh Bupati untuk melaksanakan sebagai urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

Sebagai Organisasi Perangkat Daerah, Kecamatan dituntut untuk mampu berperan dalam rangka merespon dan menjabarkan kebijakan pembangunan daerah sebagaimana Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 27 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Bogor Tahun 2005 – 2025 dan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 04 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2019 – 2023 guna mendukung tercapainya Visi Bupati Bogor yaitu “Terwujudnya Kabupaten Bogor Termaju, Nyaman dan Berkeadaban” .

Kaitan dengan hal tersebut, kegiatan pembangunan di Kecamatan Sukaraja harus mengacu kepada kebijakan dimaksud yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki, sehingga pembangunan akan sinergis baik dalam kerangka Top Down Planning maupun Bottom Up Planning. Untuk mendukung tercapainya hal tersebut, arah dan kebijakan yang ditetapkan pada tahun 2018-2023 dititikberatkan kepada implementasi pelayanan pemberdayaan masyarakat terhadap segala sektor pelayanan publik yang didukung SDM yang memadai, sarana prasarana, dukungan anggaran, sistem/metode kerja, serta sosialisasi yang berkelanjutan.

Adapun dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan tugas dan wewenang kecamatan sebagai perangkat daerah dengan mempertimbangkan potensi wilayah, aspirasi masyarakat, profil desa dan kecamatan, hasil Forum Perencanaan Pembangunan Kecamatan, koordinasi dan kerja sama lintas SKPD serta pelaksanaan program dan kegiatan dari APBD Kabupaten Bogor. Sesuai dengan Peraturan

Bupati Bogor Nomor 98 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan, Kecamatan mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan umum Kecamatan;
2. Pengordinasian kegiatan pemberdayaan masyarakat;
3. Pengordinasian upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum;
4. Pengordinasian penerapan dan penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati;
5. Pengordinasian Pemeliharaan Prasarana dan sarana pelayanan umum;
6. Pengordinasian penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang dilakukan oleh Perangkat Daerah di Kecamatan;
7. Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan kegiatan Desa dan/atau kelurahan;
8. Pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah yang tidak dilaksanakan oleh unsur Perangkat daerah yang ada di Kecamatan;
9. Pelaksanaan Administrasi Kecamatan ; dan
10. Pelaksanaan fungsi lain yang di berikan oleh Bupati sesuai dengan tugasnya.

Sama dengan organisasi pada umumnya, Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor memiliki Visi dan juga Misi guna mencapai tujuan organisasi dimana Visi nya adalah:

“mewujudkan optimalisasi pelayanan pemerintahan, pembangunan, perekonomian kemasyarakatan, yang berkualitas dan bertanggungjawab.”

Adapun Misi dari Kecamatan Sukaraja dibagi kedalam 4 poin antara lain:

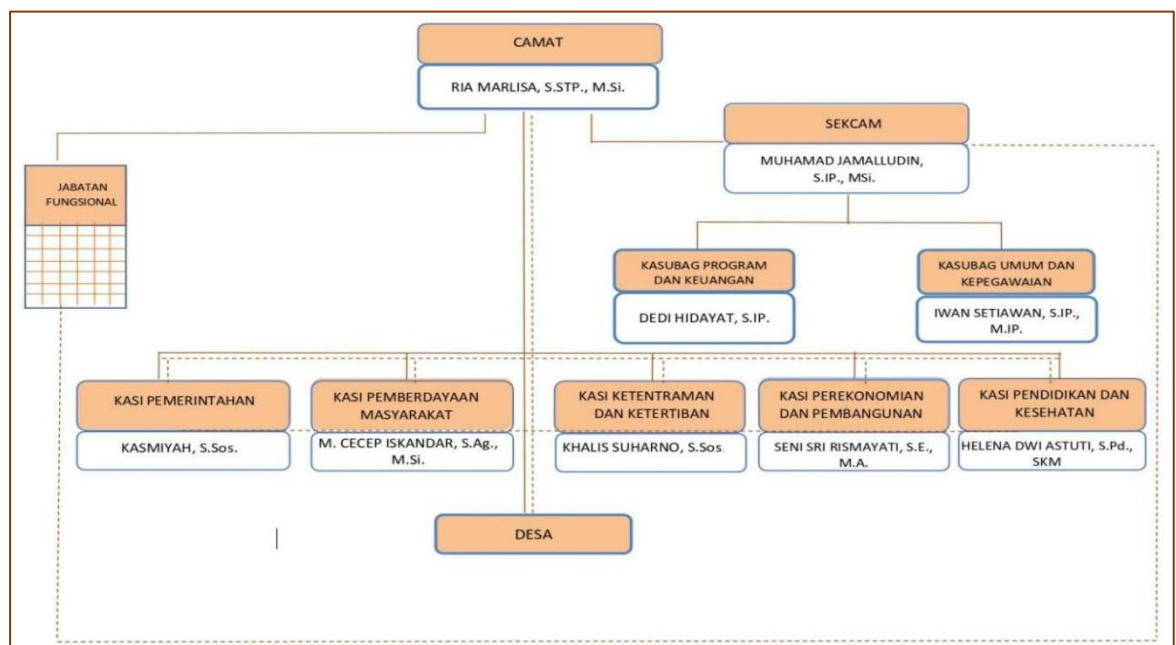
1. Memiliki aparatur pemerintahan yang bertaqwa, disiplin, handal, ulet, Tangguh dan mandiri;
2. Meningkatkan pelayanan prima dan professional dengan didukung sarana dan prasarana;

3. Membina partisipasi masyarakat yang berbudaya, hidup sehat, sejahtera, demokrasi dan damai;
4. Menjaga lingkungan dan melestarikan sumber daya alam sebagai sumber potensi wilayah.

Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah Unsur organisasi Kecamatan terdiri dari Pimpinan adalah Camat, Pembantu Pimpinan adalah Sekretaris dan Pelaksana adalah Seksi dan Desa. Susunan Organisasi Kecamatan secara lengkap terdiri dari:

1. Camat
2. Sekretariat, yang membawahi :
 - a. Sub Bagian Program dan Keuangan;
 - b. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
3. Seksi Pemerintahan;
4. Seksi Pemberdayaan Masyarakat;
5. Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum;
6. Seksi Perekonomian dan Pembangunan;
7. Seksi Pendidikan dan Kesehatan;
8. Kelurahan/Desa;
9. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun Bagan Susunan organisasi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Kecamatan

B. Kondisi Sekarang

Kecamatan Sukaraja merupakan salah satu Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bogor yang masuk kedalam 26 kecamatan sebagai lokasi yang difokuskan untuk penanganan stunting atau gagal tumbuh kembang anak pada tahun ini 2022. Walaupun pada tahun 2023 sudah tidak menjadi Lokus penanganan stunting, prevalensi permasalahan Gizi pada balita masih banyak ditemukan dan akan menjadi potensi peningkatan prevalensi permasalahan stunting di Kecamatan Sukaraja. Saat ini jumlah permasalahan stunting di Kecamatan Sukaraja sebanyak 252 anak dan jumlah permasalahan gizi lainnya seperti Wasting, Underweight, dan Gizi buruk sebanyak 875 anak.

C. Kondisi Ideal

Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2018-2023 dijelaskan terkait Gerakan Bogor Bebas stunting. Upaya memberikan pelayanan wajib dasar kepada masyarakat merupakan kewajiban Pemerintah Kabupaten Bogor dalam rangka mewujudkan masyarakat sehat demi tercapainya SDM berkualitas. Penduduk yang sehat adalah penduduk yang telah dipersiapkan kesehatannya sejak awal kehamilan, kelahiran, masa balita dan kanak-kanak, serta remaja.

Kondisi generasi muda ini harus sehat dengan terpenuhi kebutuhan gizi sesuai standar kesehatan. Stunting merupakan suatu kondisi dimana terjadi masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya.

Kasus stunting ini cukup memprihatinkan sehingga menjadi agenda nasional untuk pencegahan dan penanggannya. Dalam rangka mendukung dan bersinergi dengan program nasional, Pemerintah Kabupaten Bogor menetapkan kebijakan gerakan Bogor bebas stunting untuk mewujudkan generasi muda kabupaten Bogor sehat dan berkualitas. Diharapkan

gerakan ini dapat menjadi pendorong penurunan prevalensi stunting di Kabupaten Bogor.

BAB III

ANALISIS DAN PRIORITAS KEBUTUHAN

A. Identifikasi Potensi dan Masalah

Tabel 3.1 Identifikasi Potensi dan Masalah

No	Unsur Yang Berpotensi	Keadaan Sekarang	Keadaan Yang Diinginkan	Masalah
1.	SDM	Rendahnya pemahaman terkait cara penanganan dan pencegahan stunting	Adanya pemahaman terkait cara penanganan dan pencegahan stunting	Kurangnya pemahaman pemahaman terkait cara penanganan dan pencegahan stunting
2.	SDM	Tidak dimilikinya keterampilan dalam pengolahan makanan sehat bergizi untuk menunjang asupan Gizi baik ibu maupun anak	dimilikinya keterampilan dalam pengolahan makanan sehat bergizi untuk menunjang asupan Gizi baik ibu maupun anak	Belum dimilikinya keterampilan dalam pengolahan makanan sehat bergizi untuk menunjang asupan Gizi baik ibu maupun anak
3.	Administrasi	Tingginya angka pendatang di kecamatan Sukaraja	Adanya administrasi yang baik sehingga data tidak tercampur	Data tidak sesuai dan berubah2
4.	Ekonomi	Masih terdapatnya keluarga yang tidak dapat memenuhi gizi karena keterbatasan ekonomi	Ekonomi yang cukup untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari	Kemiskinan
5.	Sarana Prasarana	Belum Terdapatnya IPAL komunal, sanitasi air buruk	Terdapat IPAL Komunal di wilayah yang memiliki permasalahan air limbah	Tidak adanya tempat untuk drainase, sanitasi air buruk

B. Penentuan Prioritas Penggerakan

Dalam penentuan prioritas masalah penulis menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, and Growth*). Rentang penilaian yang digunakan pada matriks USG adalah dengan memberikan skor 1-5, semakin tinggi skor menunjukkan bahwa permasalahan tersebut sangat urgent dan sangat serius sehingga permasalahan tersebut akan dinilai berdasarkan seberapa mendesak permasalahan itu harus dibahas. Nilai USG yang tertinggi akan menjadi permasalahan yang diangkat untuk dilakukan penggerakan.

Tabel 3.2 Analisis USG

No.	Permasalahan	Kriteria			Jumlah Nilai	Peringkat Kualitas
		U	S	G		
1.	Kurangnya pemahaman terkait cara penanganan dan pencegahan stunting	5	5	5	15	1
2.	Belum dimilikinya keterampilan dalam pengolahan makanan sehat bergizi untuk menunjang asupan Gizi baik ibu maupun anak	4	4	4	12	3
3.	Data tidak sesuai dan berubah2	4	4	5	13	2

C. Perumusan Kegiatan Penggerakan

Berdasarkan hasil analisis dari penentuan prioritas penggerakan, masalah yang menjadi prioritas adalah Kurangnya pemahaman terkait cara penanganan dan pencegahan stunting sehingga rancangan penggerakan yang diangkat adalah "Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan

Program Penurunan dan Pencegahan Stunting Di Kecamatan Sukaraja
Kabupaten Bogor”

BAB IV

PENYUSUNAN LANGKAH-LANGKAH PENGGERAKAN

A. Tahapan Kegiatan

Berikut tahapan kegiatan dalam kegiatan Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan Program Penurunan dan Pencegahan Stunting Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor

Tabel 4.1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Stakeholder	Peran
1	Persiapan	a. Pembuatan Surat Tugas dan bimbingan	Dimilikinya surat tugas dan arahan dari mentor	Pimpinan di Unit Kerja	Memberikan arahan dan masukan terkait pelaksanaan kegiatan identifikasi
		b. Telaah Pustaka/ Dokumen	Materi dan pemahaman terkait dengan stunting	-	Menyusun dan memahami materi terkait dengan stunting
		c. Penyusunan pedoman Instrumen Wawancara	Instrumen Wawancara	✓ Mentor	Menggali Informasi
		d. Membuat jadwal pelaksanaank kegiatan	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	✓ Mentor	Mengatur pelaksanaan kegiatan
2	Pelaksanaan	a. Mengatur jadwal pertemuan dan melakukan wawancara dengan stakeholder terkait	Kesepakatan Waktu dan catatan hasil wawancara	✓ Korlab KB ✓ Puskesmas ✓ Kader Posyandu	Melakukan Identifikasi Kebutuhan Penggerakan

		b. Melakukan Pengolahan data hasil wawancara yang telah dilakukan	Dokumen Hasil Wawancara, Laporan Hasil Identifikasi	-	Melakukan analisis hasil identifikasi yang telah dilakukan
3	Pengendalian	a. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Identifikasi Kebutuhan	Lembar Kegiatan Mentoring	✓ Mentor ✓ Coach	Memberikan bimbingan dan Arahan
		b. Pelaporan Hasil Implementasi	laporan hasil identifikasi	✓ Mentor ✓ Coach	Memberikan arahan dan masukkan

B. Jadwal Kegiatan

Adapun Jadwal Pelaksanaan Kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Tabel Jadwal Pelaksanaan

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Lokasi
1	Persiapan	a. Pembuatan Surat Tugas dan bimbingan	Minggu ke-3 Bulan Oktober 2023 (16-20 Oktober)	Kantor Kecamatan Sukaraja
		b. Telaah Pustaka/ Dokumen	Minggu ke-3 Bulan Oktober 2023 (16-20 Oktober)	Kantor Kecamatan Sukaraja
		c. Penyusunan pedoman Instrumen Wawancara	Minggu ke-3 Bulan Oktober 2023 (16-20 Oktober)	Kantor Kecamatan Sukaraja
		d. Membuat jadwal Pelaksanaan Kegiatan	Minggu ke-3 Bulan Oktober 2023 (16-20 Oktober)	Kantor Kecamatan Sukaraja
2	Pelaksanaan	a. Mengatur jadwal pertemuan dan	Minggu ke-4 s.d. akhir Bulan	Menyesuaikan

		melakukan wawancara dengan stakeholder terkait	Oktober 2023 (23-31 Oktober)	
		b. Melakukan Pengolahan data hasil wawancara yang telah dilakukan	Minggu ke-4 s.d. akhir Bulan Oktober 2023 (23-31 Oktober)	Kantor Kecamatan Sukaraja
3	Pengendalian	c. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Identifikasi Kebutuhan	Dimulai dari Minggu ke-3 Bulan Oktober 2023 hingga seminar implementasi (16 Oktober -13 November)	Menyesuaikan
		d. Pelaporan Hasil Implementasi	Minggu ke-2 Bulan November 2023 (13 November)	Menyesuaikan

C. Perkiraan Kendala dan Antisipasi

Tabel 4.3 Tabel Perkiraan Kendala dan antisipasi

No	Perkiraan Hambatan	Antisipasi
1.	Kendala dalam mengatur waktu karena perbedaan kesibukan di instansi tempat bekerja	Membuat janji dan berkoordinasi dari jauh hari
2.	Kendala dalam penyusunan laporan dan instrumen pertanyaan	Melakukan koordinasi dan bimbingan dengan Mentor maupun coach

BAB V

IMPLEMENTASI AKSI PENGGERAKAN

A. Hasil Pelaksanaan Implementasi

Adapun hasil dari implementasi aksi pergerakan yang telah dilakukan oleh penulis selama kurang lebih 1 bulan dimulai dari tanggal 12 Oktober 2023 sampai dengan 13 November 2023 dibagi menjadi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pengendalian yang akan dibahas secara lebih jelas pada tabel 5.1 dibawah ini:

Tabel 5.1 Implementasi Kegiatan Penggerakan

1. Kegiatan Persiapan	Kegiatan persiapan ini dilakukan dalam beberapa tahap diawali dengan pembuatan surat tugas dan bimbingan, melakukan telaah pustaka/dokumen, menyusun instrumen wawancara dan membuat jadwal pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan persiapan dijadwalkan untuk dilakukan pada tanggal 16-20 Oktober 2023
	a. Pembuatan Surat Tugas dan bimbingan Pembuatan Surat Tugas sudah dilakukan pada bulan sebelumnya yaitu tanggal 09 Oktober 2023 dan dan bimbingan dilakukan pada 16 Oktober 2023 Output: surat tugas dan arahan dari mentor Dokumentasi:

Gambar 5.1 Surat Tugas Mentor dan PSM



Gambar 5.2 Bimbingan persiapan bersama mentor

b. Telaah Pustaka/ Dokumen

Telaah Pustaka/Dokumen dilakukan pada tanggal 12-13 Oktober 2023

Output: Materi dan pemahaman terkait dengan stunting

Dokumentasi:

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Stunting

2.1.1 Definisi *stunting*

Stunting adalah suatu kondisi pada balita yang gagal tumbuh karena kekurangan zat gizi kronis sehingga menjadikan balita lebih pendek untuk usianya (Kemenkes, 2017).

Stunting atau bayi pendek adalah suatu kondisi dimana seseorang mempunyai tinggi badan lebih pendek dibandingkan dengan tinggi badan orang seumuran pada umumnya (Kementrian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *stunting* adalah suatu keadaan dimana asupan gizi anak tidak tercukupi dalam waktu yang cukup lama yang dapat menyebabkan suatu kegagalan pertumbuhan fisik yaitu tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan dengan tinggi badan anak seumuran pada

5. Dampak *Stunting*

Stunting merupakan salah satu wujud gizi kurang yang ditandai dengan indikator PB/U kurang dari -2 SD berisiko mengalami kematian empat kali lebih besar pada usia kurang dari lima tahun dibandingkan dengan anak berstatus gizi baik (Septamarini, dkk., 2019).

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh *stunting* menurut Kemendesa (2017) antara lain :

- Jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh
- Jangka panjang adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh hingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua.

Gambar 5.3 Tinjauan pustaka *Stunting*

c. Penyusunan Pedoman Instrumen Wawancara

Penyusunan Pedoman Instrumen wawancara dilakukan pada tanggal 12-16 Oktober 2023

Output: Instrumen Wawancara

A. Pedoman Wawancara Orang Tua	
Kondisi	1. Bersama siapa saja ibu tinggal? 2. Apa pekerjaan ibu? 3. Pendapatan utama keluarga didapatkan dari mana saja? 4. Apa Pendidikan terakhir ibu?
Pengetahuan	1. Bagaimana pola makan yang dilakukan orang tua kepada balita? 2. Komposisi apa saja yang terdapat pada makanan yang disajikan? 3. Bagaimana orang tua mengelola makanan dan menyajikannya kepada balita? 4. Makanan apa saja yang disajikan kepada anak? Apakah ada variasi makanan yang disajikan?
Sikap	1. Bagaimana perawatan yang orang tua lakukan supaya mewujudkan perlindungan pada balita dari <u>stunting</u>? 2. Bagaimana pengasuhan psiko-sosial kepada balita? Apakah langsung diurus oleh orang tua atau mendapatkan pengasuhan dari orang lain? 3. Bagaimana cara ibu mengatasi anak yang tidak mau makan? 4. Selama ini anak pernah sakit apa saja? Lalu bagaimana ibu mengatasi anak yang sakit?
Praktik	1. Bagaimana praktik sebelum memberikan makan? 2. Bagaimana praktik kebersihan <u>sanitasi</u> dan lingkungan yang diterapkan orang tua? 3. Kolam kamar mandi berapa kali dibersihkan? 4. Bagaimana praktik Kesehatan pada pencarian pelayanan Kesehatan? 5. Bagaimana praktik menyusui dan memberikan <u>MP-ASI</u>?
Dukungan	1. Bagaimana dukungan dari anggota keluarga lain? 2. Siapa yang <u>mempengaruhi</u> dan memberikan semangat? 3. Apakah ada dukungan yang diberikan dari orang <u>diluar</u> keluarga?

	B. Pedoman <u>Stakeholder</u> terkait (Bidan Desa, Ketua TP PKK Desa, Kader <u>Posyandu</u>) <table border="1"> <tr> <td data-bbox="699 253 804 423">Pengetahuan</td><td data-bbox="804 253 1190 423"> 1. Apa yang anda ketahui dan pahami tentang <u>stunting</u>? 2. Bagaimana ciri anak yang terkena <u>stunting</u>? 3. Faktor apa saja yang menyebabkan <u>stunting</u>? 4. Bagaimana cara menentukan anak yang <u>stunting</u>? Diukur menggunakan apa? 5. Komposisi makanan yang seperti apa yang seharusnya ada <u>didalam</u> makanan anak? </td></tr> <tr> <td data-bbox="699 423 804 882">Kondisi</td><td data-bbox="804 423 1190 882"> 6. Sudah berapa lama ibu menjadi bidan di desa ini? 7. Berapa jumlah anak <u>stunting</u> yang terdapat di desa ini? 8. Apakah jumlah tersebut terbilang tinggi? Kenapa? 9. Siapa saja yang terlibat dalam penanganan <u>stunting</u> di desa ini? 10. Kapan dan <u>dimana</u> penanganan <u>stunting</u> dilakukan desa ini? 11. Bagaimana cara menangani dan mencegah <u>stunting</u> di desa ini? 12. Apakah kondisi <u>sanitasi</u> di Desa sudah baik dalam mencegah <u>stunting</u>? 13. Bagaimana pola asuh rata-rata orangtua yang ada di Desa? 14. Bagaimana kondisi kebersihan lingkungan di Desa? 15. <u>Sejauhmana</u> pengetahuan orangtua balita berkaitan dengan <u>stunting</u>? 16. <u>Sejauhmana</u> pengetahuan dan keterampilan kader <u>posyandu</u> dalam pengukuran anak? </td></tr> <tr> <td data-bbox="699 882 804 1010">Penanganan</td><td data-bbox="804 882 1190 1010"> 17. Apakah ada program penyuluhan atau pencegahan yang menyangkut <u>stunting</u>? 18. Hambatan apa yang dirasakan dalam penanganan <u>stunting</u> di Masyarakat? 19. Masukan dan saran apa yang ingin disampaikan? </td></tr> </table>	Pengetahuan	1. Apa yang anda ketahui dan pahami tentang <u>stunting</u> ? 2. Bagaimana ciri anak yang terkena <u>stunting</u> ? 3. Faktor apa saja yang menyebabkan <u>stunting</u> ? 4. Bagaimana cara menentukan anak yang <u>stunting</u> ? Diukur menggunakan apa? 5. Komposisi makanan yang seperti apa yang seharusnya ada <u>didalam</u> makanan anak?	Kondisi	6. Sudah berapa lama ibu menjadi bidan di desa ini? 7. Berapa jumlah anak <u>stunting</u> yang terdapat di desa ini? 8. Apakah jumlah tersebut terbilang tinggi? Kenapa? 9. Siapa saja yang terlibat dalam penanganan <u>stunting</u> di desa ini? 10. Kapan dan <u>dimana</u> penanganan <u>stunting</u> dilakukan desa ini? 11. Bagaimana cara menangani dan mencegah <u>stunting</u> di desa ini? 12. Apakah kondisi <u>sanitasi</u> di Desa sudah baik dalam mencegah <u>stunting</u> ? 13. Bagaimana pola asuh rata-rata orangtua yang ada di Desa? 14. Bagaimana kondisi kebersihan lingkungan di Desa? 15. <u>Sejauhmana</u> pengetahuan orangtua balita berkaitan dengan <u>stunting</u> ? 16. <u>Sejauhmana</u> pengetahuan dan keterampilan kader <u>posyandu</u> dalam pengukuran anak?	Penanganan	17. Apakah ada program penyuluhan atau pencegahan yang menyangkut <u>stunting</u> ? 18. Hambatan apa yang dirasakan dalam penanganan <u>stunting</u> di Masyarakat? 19. Masukan dan saran apa yang ingin disampaikan?
Pengetahuan	1. Apa yang anda ketahui dan pahami tentang <u>stunting</u> ? 2. Bagaimana ciri anak yang terkena <u>stunting</u> ? 3. Faktor apa saja yang menyebabkan <u>stunting</u> ? 4. Bagaimana cara menentukan anak yang <u>stunting</u> ? Diukur menggunakan apa? 5. Komposisi makanan yang seperti apa yang seharusnya ada <u>didalam</u> makanan anak?						
Kondisi	6. Sudah berapa lama ibu menjadi bidan di desa ini? 7. Berapa jumlah anak <u>stunting</u> yang terdapat di desa ini? 8. Apakah jumlah tersebut terbilang tinggi? Kenapa? 9. Siapa saja yang terlibat dalam penanganan <u>stunting</u> di desa ini? 10. Kapan dan <u>dimana</u> penanganan <u>stunting</u> dilakukan desa ini? 11. Bagaimana cara menangani dan mencegah <u>stunting</u> di desa ini? 12. Apakah kondisi <u>sanitasi</u> di Desa sudah baik dalam mencegah <u>stunting</u> ? 13. Bagaimana pola asuh rata-rata orangtua yang ada di Desa? 14. Bagaimana kondisi kebersihan lingkungan di Desa? 15. <u>Sejauhmana</u> pengetahuan orangtua balita berkaitan dengan <u>stunting</u> ? 16. <u>Sejauhmana</u> pengetahuan dan keterampilan kader <u>posyandu</u> dalam pengukuran anak?						
Penanganan	17. Apakah ada program penyuluhan atau pencegahan yang menyangkut <u>stunting</u> ? 18. Hambatan apa yang dirasakan dalam penanganan <u>stunting</u> di Masyarakat? 19. Masukan dan saran apa yang ingin disampaikan?						

Gambar 5.4. Instrumen Wawancara

d. Membuat Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Jadwal pelaksanaan kegiatan tersusun pada tanggal 16 Oktober 2023

Output: Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

JADWAL KEGIATAN IMPLEMENTASI ASKI PENGGERAKAN					
NO	KEGIATAN	BULAN			
		OKTOBER		NOVEMBER	
		Minggu ke-3	Minggu ke-4	Minggu ke-1	Minggu ke-2
1.	Persiapan				
	a. Pembuatan Surat Tugas dan bimbingan				
	b. Telaah Pustaka/ Dokumen				
	c. Penyusunan pedoman Instrumen Wawancara				
	d. Membuat jadwal Pelaksanaan Kegiatan				
2.	Pelaksanaan				
	a. Mengatur jadwal pertemuan dan melakukan wawancara dengan <u>stakeholder</u> terkait				
	b. Melakukan Pengolahan data hasil wawancara yang telah dilakukan				
3.	Pengendalian				
	a. <u>Monitoring</u> dan Evaluasi Pelaksanaan Identifikasi Kebutuhan				
	b. <u>Pelaporan</u> Hasil Implementasi				

Gambar 5.5. Jadwal Pelaksanaan

2. Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan implementasi dilakukan dalam beberapa tahap yaitu mengatur jadwal pertemuan, melakukan wawancara dan pengolahan data hasil wawancara yang dalam penjadwalannya direncanakan untuk dilakukan pada tanggal 23-31 Oktober 2023 tetapi pelaksanaannya dilakukan lebih cepat karena pengumpulan data sudah dapat dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2023 bertepatan dengan kegiatan pembagian telur bagi keluarga dengan stunting di 5 Desa Wilayah Kecamatan Sukaraja yaitu Desa Cadasngampar, Sukatani, Cikeas, Sukaraja dan Nagrak.

a. Mengatur jadwal pertemuan dan melakukan wawancara dengan stakeholder terkait

Penulis sudah menjadwalkan pertemuan dengan ketua TP PKK desa Cadasngampar, Sukatani, Cikeas, Sukaraja dan Nagrak, Bidan Desa, Kader posyandu dan juga keluarga dengan bayi stunting pada tanggal 16 Oktober 2023 dan melakukan wawancara awal pada tanggal 17 Oktober 2023 bersamaan dengan kegiatan penyaluran bantuan telur di 5 Desa tersebut. Wawancara lainnya dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2023 bersama Sekretaris Desa Sukaraja dan TSKS Sukaraja, tanggal 30 Oktober 2023 bersama Mentor dan Sekretaris Desa Sukaraja, 10 November 2023 dengan kader posyandu desa Nagrak.

Output: Kesepakatan Waktu dan catatan hasil wawancara

Dokumentasi:



Gambar 5.6 Wawancara Desa Cadasngampar



Gambar 5.7 Wawancara Desa Sukatani



Gambar 5.8. Wawancara Desa Cikeas



Gambar 5.9 Wawancara Desa Nagrak



Gambar 5.10 Wawancara Desa Sukaraja



Gambar 5.11. Wawancara bersama mentor dan sekdes Sukaraja



Gambar 5.12. Wawancara Bersama TSKS dan Sekdes



Gambar 5.13. Wawancara bersama kader Desa Nagrak

b. Melakukan Pengolahan data hasil wawancara yang telah dilakukan

Pengolahan data Hasil Wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2023

Output: Dokumen Hasil Wawancara, Laporan Hasil Identifikasi (Notulensi Hasil Wawancara)

Notulensi hasil Wawancara Desa Cadasngampar

Penulis melakukan wawancara bersama ketua TP PKK Desa Cadasngampar, Bidan Desa Cadasngampar, dan orang tua dengan anak stunting adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Desa Cadasngampar memiliki jumlah populasi anak stunting sebanyak 17 anak dan terbilang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan Desa lainnya karena jumlah anak stunting tertinggi di Kecamatan Sukaraja berada di angka 26 anak. Jumlah anak stunting di Desa Cadasngampar dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut bidan desa faktor pola asuh menjadi hal yang sangat mempengaruhi karena orang tua sebenarnya sudah diberikan pemahaman terkait stunting dan cara mengatasi juga mencegahnya akan tetapi orang tua masih saja memberikan jajanan yang kurang sehat kepada anaknya (minuman kemasan, chiki, permen, dsb). hal ini selaras dengan pernyataan orang tua yang mengatakan anak sulit untuk diberikan makanan pokok (nasi) dan lebih baik memberikan jajanan dari pada sang anak tidak makan sama sekali atau tidak tega melihat anaknya menangis/tantrum. Permasalahan sanitasi air tidak menjadi permasalahan yang memberikan pengaruh banyak di Desa ini, begitupun dengan kapasitas yang dimiliki oleh kader posyandu menurut pernyataan ketua TP PKK Desa Cadasngampar dinyatakan sudah cukup baik dan mengerti terkait tatacara pengukuran yang benar, walau di posyandu yang terdapat di bagian agak jauh masih ada saya pemahaman kader yang perlu ditingkatkan.

Gambar 5.14. Contoh Notulensi Hasil Wawancara

3. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian dijadwalkan akan dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober - 13 November 2023 dimana dilaksanakan dari awal kegiatan implementasi direncanakan dan dilakukan yang dibagi kedalam beberapa tahap dimulai dengan koordinasi dan konseling dengan mentor dan juga Coach, Koordinasi dengan Stakeholder terkait dan monitoring juga evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan identifikasi.

a. Monitoring dan Evaluasi Implementasi Aksi Penggerakan

Kegiatan koordinasi dan konseling dilakukan sebanyak 4 kali yaitu tanggal 16 Oktober 2023, 24 Oktober, 30 Oktober, 6 November, dan 13 November 2023 dengan hasil sebagai berikut:

Output: Lembar Kegiatan Mentoring

Dokumentasi:

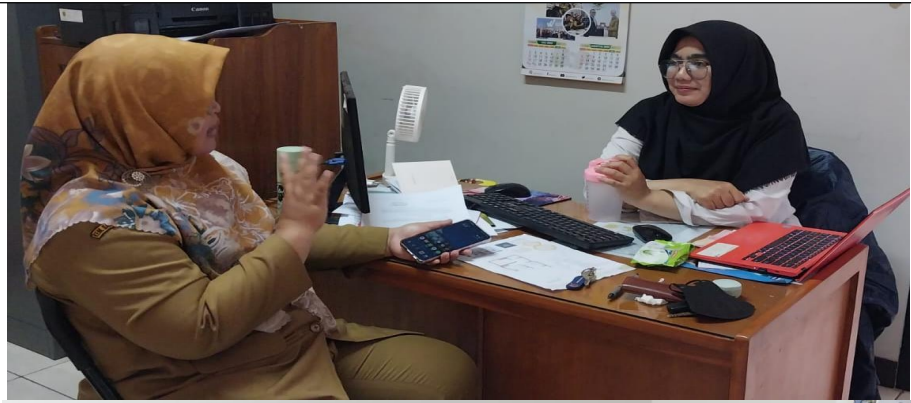
Bukti Pengendalian Implementasi Aksi Penggerakan oleh Mentor		
Nama Peserta	: Nurul Azizah, S.Tr.Sos	
NIP	: 199805022022032009	
Unit Kerja	: Kecamatan Sukaraja	
Jabatan	: Ahli Pertama – Penggerak Swadaya Masyarakat	
Judul Aksi Penggerakan	: "Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan Program Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor	

1. Kegiatan 1 : Konsultasi dan Diskusi dengan Mentor terkait Rancangan Aksi Penggerakan		
Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Membuat janji untuk bertemu dengan mentor	Bertemu pada tanggal 16 oktober 2023 di ruangan Seksi Pendidikan Kesehatan	
Berdiskusi dan berkonsultasi dengan mentor terkait dengan rancangan aksi penggerakan terkait dengan isu stunting	Lanjutkan sesuai dengan rencana, ikuti kegiatan pembagian telur bagi anak dengan stunting dan ibu hamil di 5 Desa.	
Mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan dan membuat rumusan pertanyaan dan instrumen dalam kegiatan wawancara yang akan dilakukan	Sudah baik, Lanjutkan.	

2. Kegiatan 2 : Konsultasi dan Diskusi dengan Mentor terkait Pelaksanaan Aksi Penggerakan		
Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Membuat janji untuk bertemu dengan mentor	Pertemuan dilakukan tanggal 24, 30 Oktober 2023	
Melakukan Koordinasi dan konsultasi dengan mentor terkait dengan hasil awal wawancara dan identifikasi yang telah ditemukan dilapangan	buatlah klarifikasi, tuangkan dalam laporan tertulis.	

3. Kegiatan 3 : Konsultasi dan Diskusi dengan Mentor terkait hasil Implementasi Aksi Penggerakan		
Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Konsultasi terkait hasil wawancara dan identifikasi lebih lanjut yang telah disusun	Ditawarkan pada tanggal 6 November 2023. Lanjutkan dan gali informasi yang belum didapatkan jika masih diperlukan.	
Melakukan konsultasi terkait dengan hasil laporan sementara yang telah disusun	Segera selesaikan, berikan bahan (Poin-Poin) yang akan digelaskan besok.	

Gambar 5.15. Lembar Mentoring



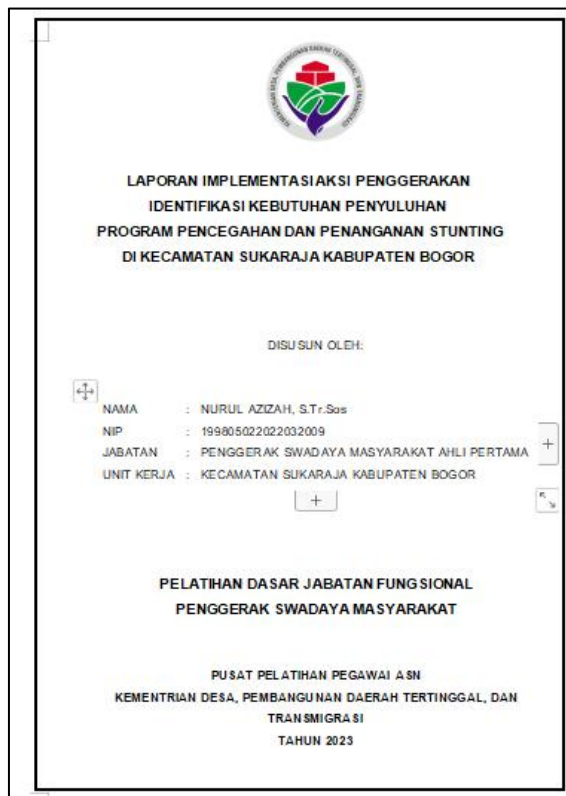
Gambar 5.16. Dokumentasi Kegiatan Mentoring

b. Pelaporan Hasil Implementasi

Pelaksanaan Pelaporan Hasil kegiatan Implementasi Aksi perubahan dilakukan pada tanggal 13 November 2023

Output: Laporan Hasil Implementasi

Dokumentasi:



The image shows the cover page of a report titled "LAPORAN IMPLEMENTASI AKSI PENGGERAKAN IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PENYULUHAN PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN BOGOR". It is submitted by Nurul Azizah, S.Tr.Sos, with NIP 199805022022032009, in the position of Penggerak Swadaya Masyarakat Ahli Pertama at Sukaraja Sub-district, Bogor Regency. The report is for the "Pelatihan Dasar Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat" organized by the ASN Civil Servant Training Center, Ministry of Village, Development of Special Regions, and Transmigration, for the year 2023.

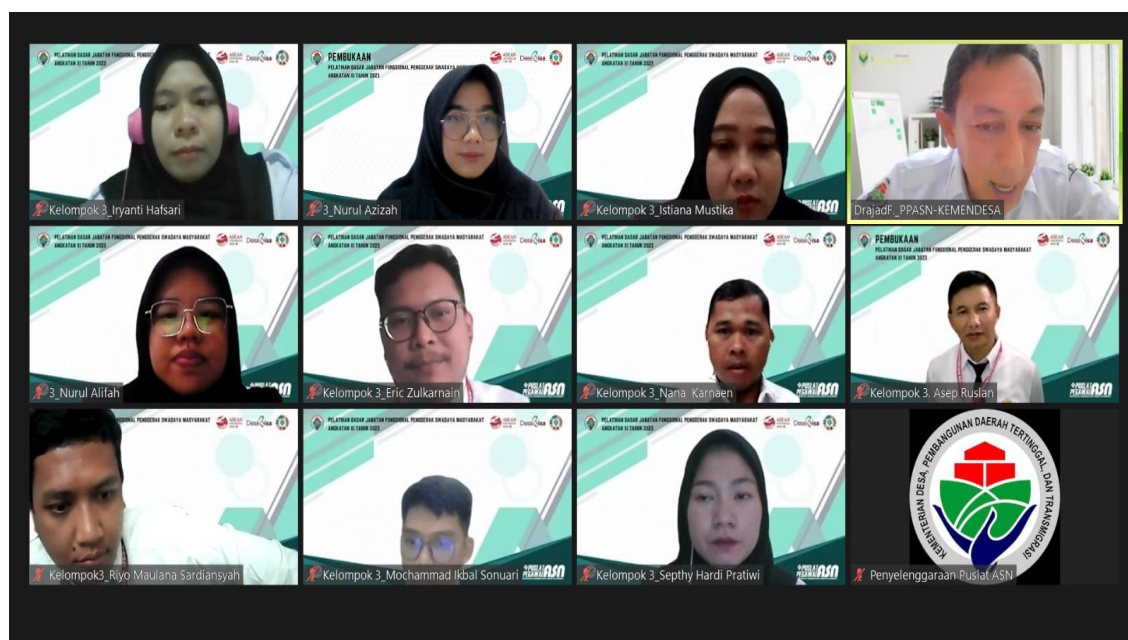
LAPORAN IMPLEMENTASI AKSI PENGGERAKAN
IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PENYULUHAN
PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING
DI KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN BOGOR

DISUSUN OLEH:

NAMA : NURUL AZIZAH, S.Tr.Sos
NIP : 199805022022032009
JABATAN : PENGGERAK SWADAYA MASYARAKAT AHLI PERTAMA
UNIT KERJA : KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN BOGOR

PELATIHAN DASAR JABATAN FUNGSIONAL
PENGGERAK SWADAYA MASYARAKAT

PUSAT PELATIHAN PEGAWAI ASN
KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN
TRANSMIGRASI
TAHUN 2023



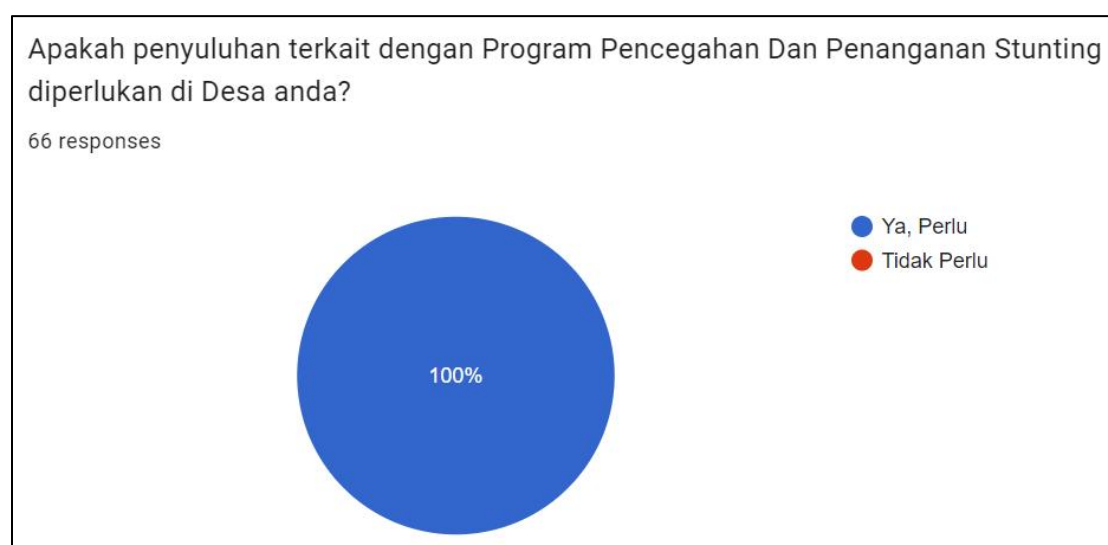
Gambar 5.17 Laporan secara Lisan dan Tulisan

B. Identifikasi Hasil Implementasi

Setelah melakukan implementasi aksi pergerakan, penulis menemukan 4 garis besar permasalahan terkait dengan penyebab terjadinya permasalahan stunting di 5 Desa tersebut yaitu:

1. Pola asuh dan asupan gizi yang diterima anak
2. Sanitasi air dan *Open Defecation Free (ODF)*
3. Keterampilan kader dalam melakukan pengukuran
4. Edukasi untuk pencegahan Stunting terhadap pasangan muda akan menikah

Setelah ditemukan 4 permasalahan diatas penulis menggunakan metode survey menggunakan *googleform* untuk mengetahui kebutuhan penyuluhan seperti apa yang dibutuhkan oleh ke 5 (Lima) Desa tersebut yang kemudian diisi oleh 66 responden yang merupakan Kader posyandu, perwakilan orang tua dengan anak stunting, bidan desa dan Ketua TP PKK Desa dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 15.18 Jawaban Responden

100% responden menjawab memerlukan penyuluhan terkait dengan Program Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desanya



Gambar 5.19 Jenis Penyuluhan yang dibutuhkan

69,7% responden menyatakan kebutuhan penyuluhan yang diharapkan adalah mengenai Pola asuh dan asupan gizi yang diterima anak, dan 18,2% responden mengharapkan adanya penyuluhan terkait Edukasi untuk pencegahan Stunting terhadap pasangan muda akan menikah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Implementasi Penggerakan Masyarakat dengan judul “Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan Program Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor” adalah rangkaian dari Pelatihan Dasar Penggerak Swadaya Masyarakat Angkatan X Tahun 2023 yang dilaksanakan di Pusat Pelatihan ASN Kementerian Desa PDTT. Kegiatan implementasi dilaksanakan mulai tanggal 16 Oktober 2023 hingga 13 November 2023 di Kecamatan Sukaraja tepatnya di 5 Desa yaitu Desa Cadasngampar, Sukatani, Cikeas, Sukaraja dan Nagrak. Adapun hasil dari identifikasi yang telah dilakukan penulis menemukan 4 garis besar permasalahan terkait dengan penyebab terjadinya permasalahan stunting di 5 Desa tersebut yaitu:

1. Pola asuh dan asupan gizi yang diterima anak
2. Sanitasi air dan *Open Defecation Free (ODF)*
3. Keterampilan kader dalam melakukan pengukuran
4. Edukasi untuk pencegahan Stunting terhadap pasangan muda akan menikah

Setelah ditemukan 4 permasalahan diatas penulis menggunakan metode survey menggunakan *googleform* untuk mengetahui kebutuhan penyuluhan seperti apa yang dibutuhkan oleh ke 5 (Lima) Desa tersebut yang kemudian diisi oleh 66 responden Desa dengan hasil 100% responden menjawab memerlukan penyuluhan terkait dengan Program Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desanya. 69,7% responden menyatakan kebutuhan penyuluhan yang diharapkan adalah mengenai Pola asuh dan asupan gizi yang diterima anak, dan 18,2% responden mengharapkan adanya penyuluhan terkait Edukasi untuk pencegahan Stunting terhadap pasangan muda akan menikah.

B. Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan implementasi yang telah dilaksanakan mulai tanggal 16 Oktober 2023 hingga 13 November 2023 telah terlaksana seluruhnya di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. dikarenakan keterbatasan waktu

sehingga ada beberapa hal yang kurang dan dapat dioptimalkan di waktu mendatang, oleh karena itu penulis mempunyai rencana aksi tindak lanjut sebagai langkah penyempurnaan Implementasi Penggerakan Masyarakat. Adapun rencana aksi tindak lanjut adalah sebagai berikut:

1. Melanjutkan kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dengan cakupan yang lebih luas yaitu kepada desa-desa yang belum diidentifikasi kebutuhannya
2. Membuat kegiatan penyuluhan tentang Pola asuh dan asupan gizi yang diterima anak, Edukasi untuk pencegahan Stunting terhadap pasangan muda akan menikah, Keterampilan kader dalam melakukan pengukuran serta Sanitasi air dan Open Defecation Free (ODF)

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2018-2023
- TNP2K. Strategi nasional percepatan pencegahan anak kerdil (stunting) periode 2018-2024. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan; 2017.
- Kemenkes RI. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
- Usma F & Paramashanti BA. Komitmen Pemerintah dalam Penanganan Stunting. Sleman : Deepublish ; 2021.
- Imani N. Stunting pada Anak : Kenali dan Cegah Sejak Dini. Yogyakarta : Hijaz Pustaka Mandiri ; 2020.

LAMPIRAN

Bukti Pengendalian Implementasi Aksi Penggerakan oleh Mentor

Nama Peserta	: Nurul Azizah, S.Tr.Sos
NIP	: 199805022022032009
Unit Kerja	: Kecamatan Sukaraja
Jabatan	: Ahli Pertama – Penggerak Swadaya Masyarakat
Judul Aksi Penggerakan	: "Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan Program Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor

1. Kegiatan 1 : Konsultasi dan Diskusi dengan Mentor terkait Rancangan Aksi Penggerakan

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Membuat janji untuk bertemu dengan mentor	Bertemu pada tanggal 16 oktober 2023 di ruangan seksi pendidikan & kesehatan	
Berdiskusi dan berkonsultasi dengan mentor terkait dengan rancangan aksi penggerakan terkait dengan isu stunting	Langutkan sesuai dengan rencana, ikuti kegiatan pembagian telur bagi anak dengan stunting dan ibu hamil di 5 Desa.	
Mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan dan membuat rumusan pertanyaan dan instrumen dalam kegiatan wawancara yang akan dilakukan	Sudah baik, Langutkan.	

2. Kegiatan 2 : Konsultasi dan Diskusi dengan Mentor terkait Pelaksanaan Aksi Penggerakan

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Membuat janji untuk bertemu dengan mentor	Pertemuan dilakukan tanggal 21,30 Oktober 2023	
Melakukan Koordinasi dan konsultasi dengan mentor terkait dengan hasil awal wawancara dan identifikasi yang telah ditemukan dilapangan	buatlah klasifikasi, tuangkan dalam laporan tertulis.	

3. Kegiatan 3 : Konsultasi dan Diskusi dengan Mentor terkait hasil Implementasi Aksi Penggerakan

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Konsultasi terkait hasil wawancara dan identifikasi lebih lanjut yang telah disusun	Dilakukan pada tanggal 6 November 2023. Lanjutkan dan gali informasi yang belum didapatkan jika masih diperlukan.	
Melakukan konsultasi terkait dengan hasil laporan sementara yang telah disusun	Segera selesaikan, berikan bahan/poin-poin yang akan dijelaskan besok.	



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
KECAMATAN SUKARAJA

JL. Dharmais - Desa Cimandala, Telp./Fax. (0251) 8652476 Kode Pos 16710
e-mail: kecsukaraja@bogorkab.go.id website : kecamatan.sukaraja.bogorkab.go.id

SURAT PERINTAH TUGAS

Nomor: 800.1.11.1/528 -KEC

Dasar : Surat Kepala Pusat Pelatihan Pegawai ASN Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 1401/SDM.02.02/X/2023 Tanggal 5 Oktober 2023 Perihal Undangan dan Penunjukan Mentor Peserta Pelatihan Dasar Jabatan Fungsional PSM Angkatan XI Tahun 2023. dengan ini Camat Sukaraja:

M E M E R I N T A H K A N :

Kepada : 1. Nama : Helena Dwi Astuti, S.Pd
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/IIId
NIP : 197801302002122004
Jabatan : Kasi Pendidikan Dan Kesehatan
Kecamatan Sukaraja

Untuk : Menjadi Mentor bagi peserta kegiatan Pelatihan Dasar Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat Angkatan XI Tahun 2023 atas nama Nurul Azizah, S.Tr.Sos. (NIP. 199805022022032009), dengan tugas sebagai berikut:

1. Membimbing peserta secara substansi serta memberikan dukungan terhadap implementasi pergerakan peserta;
2. Menghadiri seminar rancangan implementasi pergerakan masyarakat dan;
3. Menghadiri seminar hasil implementasi pergerakan masyarakat.

Demikian surat perintah tugas ini dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan melaporkan hasil kegiatan kepada pimpinan.

Dikeluarkan di Sukaraja
Pada tanggal 09 Oktober 2023.



Ditandatangani secara elektronik oleh:
CAMAT SUKARAJA
KABUPATEN BOGOR
RIA MARLISA A. S.STP, M.Si
Pembina



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
KECAMATAN SUKARAJA

JL. Dharmais - Desa Cimandala, Telp./Fax. (0251) 8652476 Kode Pos 16710
e-mail: kecsukaraja@bogorkab.go.id website : kecamatansukaraja.bogorkab.go.id

SURAT PERINTAH TUGAS

Nomor: 800.1.11.1/491 -PM

Dasar : Surat Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 1252/SDM.02/IX/2023 Tanggal 05 September 2023, dengan ini Camat Sukaraja

M E M E R I N T A H K A N :

- Kepada : 1. Nama : Nurul Azizah, S.Tr.Sos
Pangkat/Golongan : Penata Muda/IIIa
NIP : 199805022022032009
Jabatan : Ahli Pertama Penggerak Swadaya Masyarakat
- Untuk : 1. Mengikuti kegiatan implementasi aksi penggerakan Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan Program Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor sebagai rangkaian dalam Pelatihan Dasar Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat Angkatan IX Tahun 2023.

Dikeluarkan di Sukaraja
Pada tanggal 07 September 2023.



RIA MARLISA A., S.STP, M.Si.
Pembina
NIP. 198403102002122001

JADWAL KEGIATAN IMPLEMENTASI ASKI PENGGERAKAN

NO	KEGIATAN	BULAN			
		OKTOBER		NOVEMBER	
		Minggu ke-3	Minggu ke-4	Minggu ke-1	Minggu ke-2
1.	Persiapan				
	a.Pembuatan Surat Tugas dan bimbingan				
	b.Telaah Pustaka/ Dokumen				
	c.Penyusunan pedoman Instrumen Wawancara				
	d.Membuat jadwal Pelaksanaan Kegiatan				
2.	Pelaksanaan				
	a.Mengatur jadwal pertemuan dan melakukan wawancara dengan stakeholder terkait				
	b.Melakukan Pengolahan data hasil wawancara yang telah dilakukan				
3.	Pengendalian				
	a.Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Identifikasi Kebutuhan				
	b. Pelaporan Hasil Implementasi				

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Orang Tua

Kondisi	1. Bersama siapa saja ibu tinggal? 2. Apa pekerjaan ibu? 3. Pendapatan utama keluarga didapatkan dari mana saja? 4. Apa Pendidikan terakhir ibu?
Pengetahuan	1. Bagaimana pola makan yang dilakukan orang tua kepada balita? 2. Komposisi apa saja yang terdapat pada makanan yang disajikan? 3. Bagaimana orang tua mengelola makanan dan menyajikannya kepada balita? 4. Makanan apa saja yang disajikan kepada anak? Apakah ada variasi makanan yang disajikan?
Sikap	1. Bagaimana perawatan yang orang tua lakukan supaya mewujudkan perlindungan pada balita dari stunting? 2. Bagaimana pengasuhan psiko-sosial kepada balita? Apakah langsung diurus oleh orang tua atau mendapatkan pengasuhan dari orang lain? 3. Bagaimana cara ibu mengatasi anak yang tidak mau makan? 4. Selama ini anak pernah sakit apa saja? Lalu bagaimana ibu mengatasi anak yang sakit?
Praktik	1. Bagaimana praktik sebelum memberikan makan? 2. Bagaimana praktik kebersihan sanitasi dan lingkungan yang diterapkan orang tua? 3. Kolam kamar mandi berapa kali dibersihkan? 4. Bagaimana praktik Kesehatan pada pencarian pelayanan Kesehatan? 5. Bagaimana praktik menyusui dan memberikan MP-

	ASI?
Dukungan	1. Bagaimana dukungan dari anggota keluarga lain? 2. Siapa yang mempengaruhi dan memberikan semangat? 3. Apakah ada dukungan yang diberikan dari orang diluar keluarga?

B. Pedoman Stakeholder terkait (Bidan Desa, Ketua TP PKK Desa, Kader Posyandu)

Pengetahuan	1. Apa yang anda ketahui dan pahami tentang stunting? 2. Bagaimana ciri anak yang terkena stunting? 3. Faktor apa saja yang menyebabkan stunting? 4. Bagaimana cara menentukan anak yang stunting? Diukur menggunakan apa? 5. Komposisi makanan yang seperti apa yang seharusnya ada didalam makanan anak?
Kondisi	6. Sudah berapa lama ibu menjadi bidan di desa ini? 7. Berapa jumlah anak stunting yang terdapat di desa ini? 8. Apakah jumlah tersebut terbilang tinggi? Kenapa? 9. Siapa saja yang terlibat dalam penanganan stunting di desa ini? 10. Kapan dan dimana penanganan stunting dilakukan desa ini? 11. Bagaimana cara menangani dan mencegah stunting di desa ini? 12. Apakah kondisi sanitasi di Desa sudah baik dalam mencegah stunting? 13. Bagaimana pola asuh rata-rata orangtua yang ada di Desa? 14. Bagaimana kondisi kebersihan lingkungan di Desa? 15. Sejauhmana pengetahuan orangtua balita berkaitan

	dengan stunting? 16. Sejauhmana pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran anak?
Penanganan	17. Apakah ada program penyuluhan atau pencegahan yang menyangkut stunting? 18. Hambatan apa yang dirasakan dalam penanganan stunting di Masyarakat? 19. Masukan dan saran apa yang ingin disampaikan?

Notulensi hasil Wawancara Desa Cadasngampar

Penulis melakukan wawancara bersama ketua TP PKK Desa Cadasngampar, Bidan Desa Cadasngampar, dan orang tua dengan anak stunting adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Desa Cadasngampar memiliki jumlah populasi anak stunting sebanyak 17 anak dan terbilang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan Desa lainnya karena jumlah anak stunting tertinggi di Kecamatan Sukaraja berada di angka 26 anak. Jumlah anak stunting di Desa Cadasngampar dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut bidan desa faktor pola asuh menjadi hal yang sangat mempengaruhi karena orang tua sebenarnya sudah diberikan pemahaman terkait stunting dan cara mengatasi juga mencegahnya akan tetapi orang tua masih saja memberikan jajanan yang kurang sehat kepada anaknya (minuman kemasan, chiki, permen, dsb). hal ini selaras dengan pernyataan orang tua yang mengatakan anak sulit untuk diberikan makanan pokok (nasi) dan lebih baik memberikan jajanan dari pada sang anak tidak makan sama sekali atau tidak tega melihat anaknya menangis/tantrum. Permasalahan sanitasi air tidak menjadi permasalahan yang memberikan pengaruh banyak di Desa ini, begitupun dengan kapasitas yang dimiliki oleh kader posyandu menurut pernyataan ketua TP PKK Desa Cadasngampar dinyatakan sudah cukup baik dan mengerti terkait tatacara pengukuran yang benar, walau di posyandu yang terdapat di bagian agak jauh masih ada saya pemahaman kader yang perlu ditingkatkan.

Notulensi hasil Wawancara Desa Cikeas

Penulis melakukan wawancara bersama ketua TP PKK Desa Cikeas, Bidan Desa Cikeas, dan orang tua dengan anak stunting adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Desa Cikeas memiliki jumlah populasi anak stunting sebesar 21 anak, jumlah ini terbilang tinggi dibandingkan dengan jumlah anak stunting di Desa lainnya. Menurut penuturan Ketua TP PKK Desa Cikeas, banyak sekali faktor yang menjadi penyebab tingginya angka stunting tersebut salah satunya adalah pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, sering sekali ditemukan anak2 yang meminum minuman kemasan bahkan diberikan langsung oleh orang tuanya karena tidak ingin anaknya menangis, pemahaman terkait hal tersebut sering dilakukan tetapi pada kenyataannya tidak diterapkan. Hal ini selaras dengan pernyataan salah satu orang tua dengan anak stunting di Desa tersebut yang menyatakan bahwa ia merasa bingung harus memberikan jenis makanan seperti apa untuk anaknya, karena anaknya selalu menolak untuk makan atau hanya mau makan sedikit dan seringkali menangis/marah bila keinginan untuk jajan tidak dituruti. Sedangkan Bidan Desa sendiri menuturkan bahwa memang benar pola asuh di keluarga ini menjadi tombak utama dalam pengetasan stunting, konsistensi adalah kunci. Selain permasalahan pola asuh bidan desa mengemukakan bahwa permasalahan lain yang dirasakan yaitu alat ukur panjang badan dan tinggi belum semua posyandu lengkap dan sesuai standar, juga keterampilan kader dalam mengukur perlu ditingkatkan begitupun dalam penginputan data kedalam aplikasi. Permasalahan Sanitasi pun tidak menjadi masalah yang mendominasi dalam permasalahan stunting di Desa ini.

Notulensi hasil Wawancara Desa Sukatani

Penulis melakukan wawancara bersama ketua TP PKK Desa Sukatani, Bidan Desa Sukatani, dan orang tua dengan anak stunting adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Desa Sukatani memiliki jumlah populasi anak stunting sebesar 20 anak, jumlah ini terbilang cukup tinggi dibandingkan dengan jumlah populasi anak stunting di Desa lainnya. Jumlah populasi anak stunting di Desa ini dipengaruhi oleh hal yang sama dengan desa lainnya yaitu pola asuh orang tua yang masih belum konsisten dan sesuai dengan pemahaman yang sudah diberikan, hal ini berdasarkan penuturan bidan desa dan juga Ketua TP PKK Desa Sukatani, permasalahan sanitasi air menjadi hal yang cukup berdampak di Desa ini bahkan masih ditemukan adanya permasalahan terkait *ODF (Open Defecation Free)* masih terdapat populasi rumah yang buang air besar di sungai dan ini mempengaruhi kondisi kesehatan anak, solusi terkait hal ini masih dicari dan dicoba untuk ditemukan. Penuturan dari orang tua dengan anak stunting di desa ini menyatakan hal yang sama dengan orang tua lainnya di desa yang berbeda dimana anak sulit untuk diberikan makanan bergizi dan cenderung untuk menolak juga menangis, sehingga memberikan jajanan menjadi solusi yang dilakukan oleh orang tua meskipun ia mengetahui hal tersebut kurang baik bagi anaknya tapi mau bagaimana lagi, begitulah tuturnya.

Notulensi hasil Wawancara Desa Sukaraja

Penulis melakukan wawancara bersama ketua TP PKK Desa Sukaraja, Bidan Desa Sukaraja, dan orang tua dengan anak stunting adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Desa Sukaraja memiliki jumlah populasi anak stunting sebesar 20 anak, jumlah ini terbilang cukup tinggi dibandingkan dengan jumlah populasi anak stunting di Desa lainnya. Bidan Desa menuturkan bahwa permasalahan sanitasi air memberikan dampak yang cukup besar karena masih terdapat pula permasalahan ODF yaitu terikait buang air besar sembarangan, hal ini dibenarkan oleh ketua TP PKK Desa Sukaraja IPAL komunal diperlukan tetapi tidak ada tempat untuk drainasenya, hal ini harus dikoordinasikan lebih lanjut dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup. Orang tua yang diwawancari sendiri menuturkan permasalahan ini memang benar adanya, walau dirinya sudah ODF dan memiliki WC tetapi ada tetangganya yang masih ada yang seperti itu. Selain masalah sanitasi air, permasalahan pola asuh dan asupan gizi yang diterima anak menjadi hal yang mempengaruhi tingginya jumlah stunting di desa ini, sama halnya seperti desa lain orang tua bingung karena anak menolak makanan yang diberikan sehingga diberikan jajanan yang tidak bergizi.

Notulensi hasil Wawancara Desa Nagrak

Penulis melakukan wawancara bersama ketua TP PKK Desa Nagrak, Bidan Desa Nagrak, dan orang tua dengan anak stunting adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Desa Nagrak memiliki jumlah populasi anak stunting sebesar 17 anak dan terbilang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan Desa lainnya. Sama dengan desa lainnya permasalahan pola asuh menjadi hal yang paling mempengaruhi menurut penuturan Bidan desa, Ketua TP PKK Desa dan juga orang tua dengan anak stunting. Selain permasalahan tersebut ada permasalahan lain yang ditemukan yaitu anak dengan gizi buru, resiko stunting atau stunting yang harus ditangani lebih lanjut di RS dengan ekonomi lemah belum semua memiliki kartu bpjs sehingga sulit untuk mendapatkan akses kesehatan. Selain itu edukasi untuk pencegahan terhadap pasangan muda yang mau menikah dan juga remaja perlu untuk dilakukan karena memberikan dampak yang cukup besar pula bagi kasus stunting ini.



IMPLEMENTASI AKSI PENGGERAKAN

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PENYULUHAN PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENANGGAPAN STUNTING DI KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN BOGOR

NURUL AZIZAH S.Tr.Sos
199805022022032009



SARAN DAN MASUKAN PERBAIKAN

Intro

- LATAR BELAKANG BELUM MENYINGGUNG DATA STUNTING
- IDENTIFIKASI HARUS DIBUAT LEBIH LUAS, TIDAK HANYA FOKUS PADA SDM
-
- LOKUS KEGIATAN AKSI PENGGERAKAN DIBUAT LEBIH SPESIFIK DAN FOKUS



PERBAIKAN

SEBELUM PERBAIKAN

- LATAR BELAKANG BELUM MENYINGGUNG DATA STUNTING
- IDENTIFIKASI HARUS DIBUAT LEBIH LUAS, TIDAK HANYA FOKUS PADA SDM
- LOKUS KEGIATAN AKSI PENGGERAKAN DIBUAT LEBIH SPESIFIK DAN FOKUS

SETELAH PERBAIKAN

- LATAR BELAKANG SUDAH MENYINGGUNG DATA STUNTING
- IDENTIFIKASI POTENSI DAN MASALAH TERBAGI MENJADI:
SDM, EKONOMI, SARANA PRASARANA
- LOKUS KEGIATAN AKSI PENGGERAKAN DI 5 DESA (CADASNGAMPAR, CIKEAS, SUKATANI, SUKARAJA, NAGRAK)

PELAKSANAAN KEGIATAN IMPLEMENTASI

TAHAP PERSIAPAN



Bimbingan awal



pemberian arahan, penyusunan surat tugas

tinjauan pustaka

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Stunting

1. Definisi *stunting*

Stunting adalah suatu kondisi pada balita yang gagal tumbuh karena kekurangan zat gizi kronis sehingga menjadikan balita lebih pendek untuk usianya (Kemenkes, 2017).

Stunting atau bayi pendek adalah suatu kondisi dimana seseorang mempunyai tinggi badan lebih pendek dibandingkan dengan tinggi badan orang seumuran pada umumnya (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *stunting* adalah suatu keadaan dimana asupan gizi anak tidak tercukupi dalam waktu yang cukup lama yang dapat menyebabkan suatu kegagalan pertumbuhan fisik yaitu tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan dengan tinggi badan anak seumuran pada

Kajian Literatur

pembuatan instrumen wawancara

Orang Tua	
1. Bersama siapa saja ibu tinggal? 2. Apa pekerjaan ibu? 3. Pendapatan utama keluarga didapatkan dari mana saja? 4. Apa Pendidikan terakhir ibu?	
Pengetahuan	1. Bagaimana pola makan yang dilakukan orang tua kepada balita? 2. Komposisi apa saja yang terdapat pada makanan yang disajikan? 3. Bagaimana orang tua mengelola makanan dan menyajikannya kepada balita? 4. Makanan apa saja yang disajikan kepada anak? Apakah ada variasi makanan yang disajikan?
Sikap	1. Bagaimana perawatan yang orang tua lakukan supaya mewujudkan perlindungan pada balita dari <i>stunting</i> ? 2. Bagaimana pengasuhan psiko-sosial kepada balita? Apakah langsung diurus oleh orang tua atau mendapatkan pengasuhan dari orang lain? 3. Bagaimana cara ibu mengatasi anak yang tidak mau makan? 4. Selama ini anak pernah sakit apa saja? Lalu bagaimana ibu mengatasi anak yang sakit?
Praktik	1. Bagaimana praktik sebelum memberikan makan? 2. Bagaimana praktik kebersihan sanitasi dan lingkungan yang diterapkan orang tua? 3. Kolam kamar mandi berapa kali dibersihkan? 4. Bagaimana praktik Kesehatan pada pencarian pelayanan Kesehatan? 5. Bagaimana praktik menyusui dan memberikan MP-ASI?

instrumen wawancara bagi orang tua dan stakeholder

menyusun jadwal

JADWAL KEGIATAN

KEGIATAN		Minggu
1. Persiapan		
a. Pembuatan Surat Tugas dan bimbingan		
b. Telaah Pustaka/ Dokumen		
c. Penyusunan pedoman Instrumen Wawancara		
d. Membuat jadwal Pelaksanaan Kegiatan		
2. Pelaksanaan		
a. Mengatur jadwal pertemuan dan melakukan wawancara dengan <u>stakeholder</u> terkait		
b. Melakukan Pengolahan data hasil wawancara yang telah dilakukan		
3. Pengendalian		
a. <u>Monitoring</u> dan Evaluasi Pelaksanaan Identifikasi Kebutuhan		
b. <u>Pelaporan</u> Hasil Implementasi		

Penjadwalan



PELAKSANAAN KEGIATAN IMPLEMENTASI



TAHAP PELAKSANAAN

wawancara



HASIL WAWANCARA

Notulensi hasil Wawancara Desa Cadasngampar

Penulis melakukan wawancara bersama ketua TP PKK Desa Cadasngampar, Bidan Desa Cadasngampar, dan orang tua dengan anak stunting adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut:

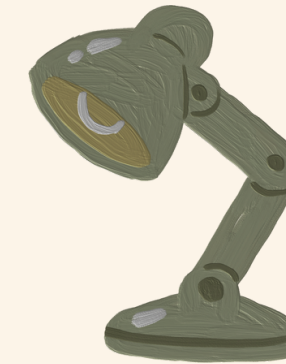
Desa Cadasngampar memiliki jumlah populasi anak stunting sebanyak 17 anak dan terbilang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan Desa lainnya karena jumlah anak stunting tertinggi di Kecamatan Sukaraja berada di angka 26 anak. Jumlah anak stunting di Desa Cadasngampar dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut bidan desa faktor pola asuh menjadi hal yang sangat mempengaruhi karena orang tua sebenarnya sudah diberikan pemahaman terkait stunting dan cara mengatasi juga mencegahnya akan tetapi orang tua masih saja memberikan jajanan yang kurang sehat kepada anaknya (minuman kemasan, chiki, permen, dsb). hal ini selaras dengan pernyataan orang tua yang mengatakan anak sulit untuk diberikan makanan pokok (nasi) dan lebih baik memberikan jajanan dari pada sang anak tidak makan sama sekali atau tidak tega melihat anaknya menangis/tantrum. Permasalahan sanitasi air tidak menjadi permasalahan yang memberikan pengaruh banyak di Desa ini, begitupun dengan kapasitas yang dimiliki oleh kader posyandu menurut pernyataan ketua TP PKK Desa Cadasngampar dinyatakan sudah cukup baik dan mengerti terkait tatacara pengukuran yang benar, walau di posyandu yang terdapat di bagian agak jauh masih ada saya pemahaman kader yang perlu ditingkatkan.

Hasil Wawancara

menemukan 4 garis besar permasalahan terkait dengan penyebab terjadinya permasalahan stunting di 5 Desa tersebut yaitu:

1. Pola asuh dan asupan gizi yang diterima anak
2. Sanitasi air dan Open Defecation Free (ODF)
3. Keterampilan kader dalam melakukan pengukuran
4. Edukasi untuk pencegahan Stunting terhadap pasangan muda akan menikah

SURVEY



Apakah penyuluhan terkait dengan Program Pencegahan Dan Penanganan Stunting diperlukan di Desa anda?

66 responses

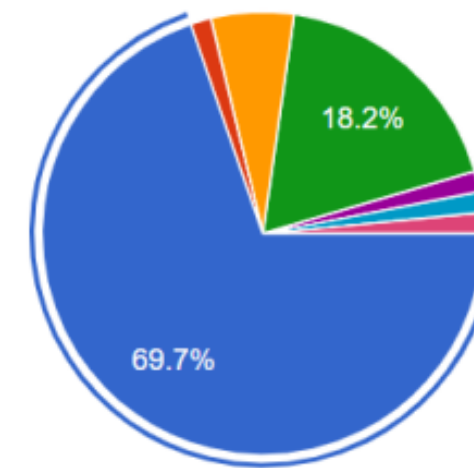


● Ya, Perlu
● Tidak Perlu

Jika ya, Kebutuhan penyuluhan mengenai apa yang diharapkan?

66 responses

Copy



● Pola asuh dan asupan gizi yang diterima anak
● Sanitasi air dan Open Defecation Free (ODF)
● Keterampilan kader dalam melakukan pengukuran
● Edukasi untuk pencegahan Stunting t...
● Semua nya jawaban masuk kedalam...
● Semua jawaban termasuk membutuh...
● Memberikan penyuluhan tentang bayi...

100% responden menjawab memerlukan penyuluhan terkait dengan Program Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desanya. 69,7% responden menyatakan kebutuhan penyuluhan yang diharapkan adalah mengenai Pola asuh dan asupan gizi yang diterima anak, dan 18,2% responden mengharapkan adanya penyuluhan terkait Edukasi untuk pencegahan Stunting

PELAKSANAAN KEGIATAN IMPLEMENTASI

TAHAP PENGENDALIAN

Monitoring, Evaluasi dan pelaporan



LAPORAN IMPLEMENTASI AKSI PENGGERAKAN IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PENYULUHAN PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN BOGOR

DISUSUN OLEH:

NAMA : NURUL AZIZAH, S.Tr.Sos
NIP : 199805022022032009
JABATAN : PENGGERAK SWADAYA MASYARAKAT AHLI PERTAMA
UNIT KERJA : KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN BOGOR

PELATIHAN DASAR JABATAN FUNGSIONAL PENGGERAK SWADAYA MASYARAKAT

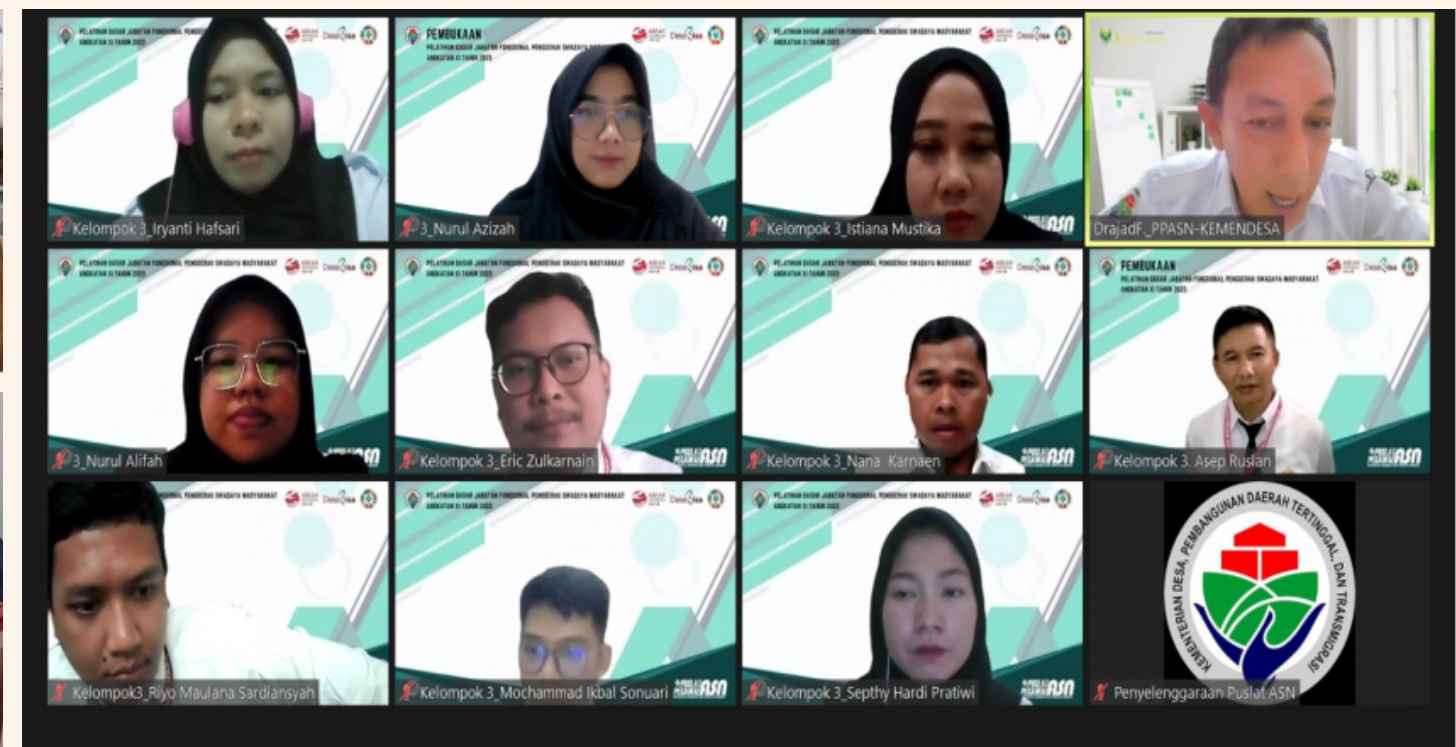
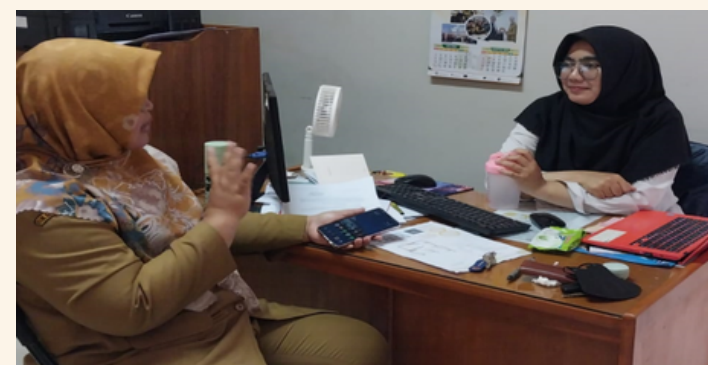
PUSAT PELATIHAN PEGAWAI ASN
KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI
TAHUN 2023

Bukti Pengendalian Implementasi Aksi Penggerakan oleh Mentor

Nama Peserta	: Nurul Azizah, S.Tr.Sos
NIP	: 199805022022032009
Unit Kerja	: Kecamatan Sukaraja
Jabatan	: Ahli Pertama – Penggerak Swadaya Masyarakat
Judul Aksi	: "Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan Program Pencegahan Dan Penggerakan Penanganan Stunting Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor"

1. Kegiatan 1 : Konsultasi dan Diskusi dengan Mentor terkait Rancangan Aksi Penggerakan

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Membuat janji untuk bertemu dengan mentor	Bertemu Rada tanggal 16 oktober 2023 di Rangan Seksi Pendidikan Kesehatan	
Berdiskusi dan berkonsultasi dengan mentor terkait dengan rancangan aksi penggerakan terkait dengan isu stunting	Langgutan sesuai dengan rencana, ikuti kegiatan pembagian telur bagi anak dengan Stunting dan Ibu hamil di 5 Desa.	
Mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan dan membuat rumusan pertanyaan dan instrumen dalam kegiatan wawancara yang akan dilakukan	Sudah baik, Lanjutkan.	



KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

Kesimpulan

ditemukannya 4 permasalahan penyebab tingginya angka stunting di 5 Desa yang telah diidentifikasi, hasil survey menyatakan bahwa 100% responden menjawab memerlukan penyuluhan terkait dengan Program Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desanya. 69,7% responden menyatakan kebutuhan penyuluhan yang diharapkan adalah mengenai Pola asuh dan asupan gizi yang diterima anak,

Rencana Tindak Lanjut

- Melanjutkan kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dengan cakupan yang lebih luas yaitu kepada desa-desa yang belum diidentifikasi kebutuhannya
- 1. Membuat kegiatan penyuluhan tentang Pola asuh dan asupan gizi yang diterima anak, Edukasi untuk pencegahan Stunting terhadap pasangan muda akan menikah, Keterampilan kader dalam melakukan pengukuran serta Sanitasi air dan Open Defecation Free (ODF)